

BULETIN EPIDEMIOLOGI

ISI MENU

- 1. **Virus MERS-CoV di Kerajaan Arab Saudi**
- 2. **Virus Marburg di Republik Persatuan Tanzania**
- 3. **Virus Campak di Vietnam**

VIRUS MERS-CoV DI KERAJAAN ARAB SAUDI



13 Maret 2025

Ini adalah kabar dua tahunan tentang infeksi virus corona sindrom pernapasan Timur Tengah (MERS-CoV) yang dilaporkan ke Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dari Kerajaan Arab Saudi (KSA). Dari 6 September 2024 hingga 28 Februari 2025, empat kasus infeksi MERS-CoV yang dikonfirmasi laboratorium, termasuk dua kematian, dilaporkan ke WHO oleh Kementerian Kesehatan KSA.

Salah satu dari empat kasus tersebut adalah kasus sekunder yang terpapar virus di fasilitas kesehatan (penularan nosokomial). Kontak dekat dari empat kasus tersebut ditindaklanjuti oleh Kementerian Kesehatan. Tidak ada kasus sekunder tambahan yang terdeteksi. Pemberitahuan keempat kasus ini tidak mengubah penilaian risiko secara keseluruhan, yang tetap moderat baik di tingkat global maupun regional. Pelaporan kasus-kasus ini menunjukkan bahwa virus terus menimbulkan ancaman di negara-negara di mana ia beredar pada unta dromedari, terutama yang ada di Timur Tengah.



BULETIN EPIDEMIOLOGI

VIRUS MERS-CoV DI KERAJAAN ARAB SAUDI



MERS dapat muncul tanpa gejala, masalah pernapasan ringan, atau penyakit parah yang menyebabkan gangguan pernapasan akut dan kematian. Gejala umum termasuk demam, batuk, dan kesulitan bernapas, dengan pneumonia sering diamati, meskipun tidak selalu ada. Beberapa pasien juga mengalami gejala gastrointestinal seperti diare. Kasus yang parah mungkin memerlukan perawatan intensif, termasuk ventilasi mekanis. Mereka yang berisiko lebih tinggi mengalami hasil parah termasuk orang dewasa yang lebih tua, individu dengan sistem kekebalan tubuh yang lemah, dan mereka yang memiliki kondisi kronis seperti diabetes, penyakit ginjal, kanker, atau gangguan paru-paru

Figure 1. Geographical distribution of MERS-CoV infections between 6 September 2014 to 28 February 2015 by city and region, KSA (n=4).

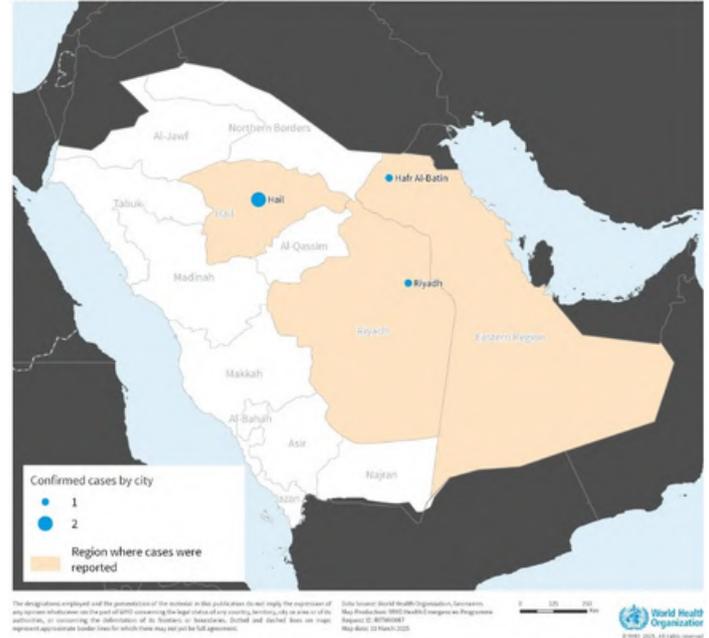
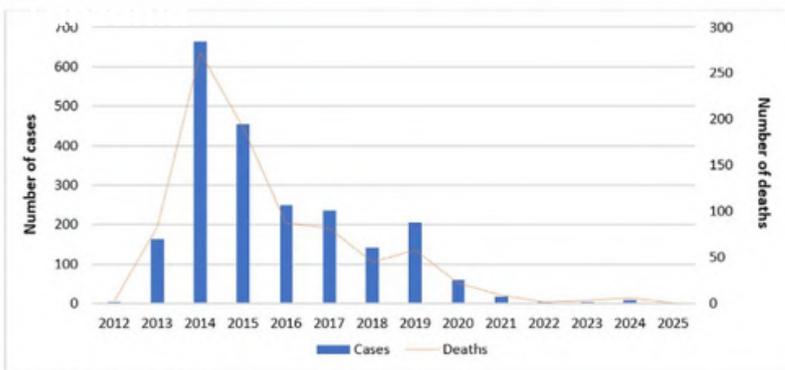


Figure 2. Epidemic curves of MERS-CoV infections (n=2209) and deaths (n=864) reported in KSA between 2012-2025*



*As of 28 February 2025

Saat ini tidak ada vaksin atau pengobatan khusus yang tersedia, meskipun beberapa vaksin dan terapi khusus MERS-CoV sedang dalam pengembangan. Pengobatan tetap mendukung, dengan fokus pada pengelolaan gejala berdasarkan tingkat keparahan penyakit.

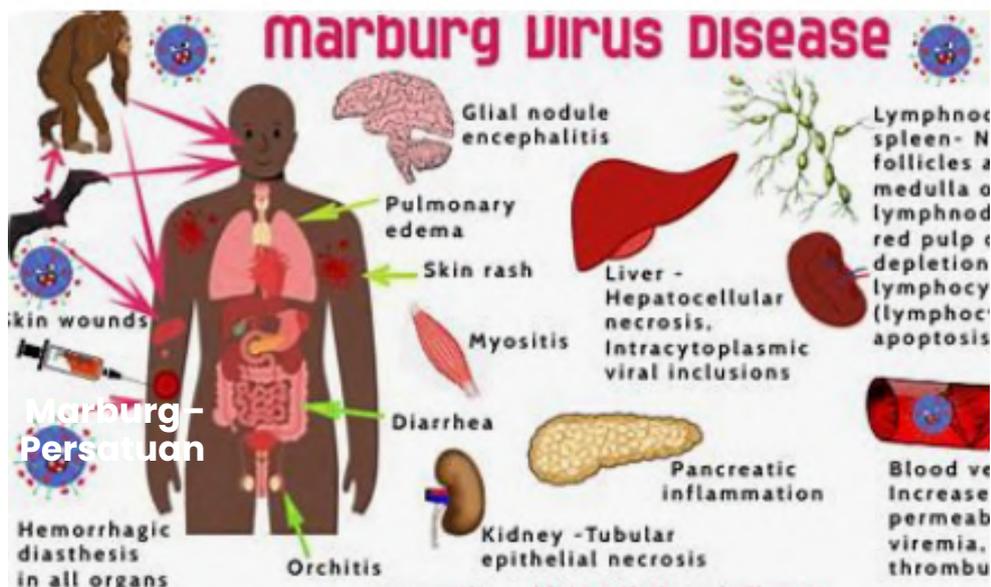
Citable reference: World Health Organization (13 March 2025). Disease Outbreak News; Middle East Respiratory Syndrome coronavirus – Kingdom of Saudi Arabia. Available at: <http://www.who.int/emergencies/disease-outbreak-news/item/2025-DON560>

BULETIN EPIDEMIOLOGI

VIRUS MARBURG DI REPUBLIK PERSATUAN TANZANIA



Pada 13 Maret 2025, Kementerian Kesehatan Republik Persatuan Tanzania mengumumkan berakhirnya wabah penyakit virus Marburg (MVD). Deklarasi ini muncul setelah dua masa inkubasi berturut-turut (total 42 hari) sejak orang terakhir yang dikonfirmasi dengan MVD meninggal pada 28 Januari 2025 dan diberikan penguburan yang aman dan bermartabat, sesuai dengan rekomendasi WHO. Tidak ada kasus baru yang dikonfirmasi yang dilaporkan sejak saat itu. Wabah tersebut dinyatakan pada 20 Januari 2025. Per 12 Maret 2025, dua kasus yang dikonfirmasi dan delapan kemungkinan kasus dilaporkan oleh Kementerian Kesehatan dari distrik Biharamulo di wilayah Kagera.



Ke-10 kasus meninggal (rasio kematian kasus 100%), termasuk delapan yang meninggal sebelum konfirmasi wabah. Sebanyak 272 kontak yang terdaftar untuk pemantauan menyelesaikan tindak lanjut 21 hari mereka per 10 Februari 2025. WHO, melalui kantor negaranya, dan mitranya memberikan dukungan teknis, operasional, dan keuangan kepada pemerintah untuk menahan wabah ini

Risiko munculnya kembali MVD tetap ada setelah deklarasi resmi berakhirnya wabah, terkait dengan keberadaan reservoir hewan di negara tersebut. WHO mendorong mempertahankan deteksi dini kasus dan kapasitas perawatan selain mempertahankan kemampuan untuk merespons dengan cepat, dan komunikasi risiko dan keterlibatan masyarakat yang berkelanjutan.

BULETIN EPIDEMIOLOGI

VIRUS MARBURG DI REPUBLIK PERSATUAN TANZANIA



MVD adalah penyakit yang sangat ganas yang dapat menyebabkan penyakit parah dan secara klinis mirip dengan penyakit Ebola (EBOD). EBOD dan MVD masing-masing disebabkan oleh orthoebolavirus dan orthomarburgvirus; keduanya adalah anggota keluarga Filoviridae (filovirus). Orang-orang terinfeksi setelah terpapar dalam waktu lama ke ranjau atau gua yang dihuni oleh koloni kelelawar buah Rousettus, sejenis kelelawar buah yang dapat membawa virus Marburg. Virus Marburg kemudian menyebar antar orang melalui kontak langsung (melalui kulit yang rusak atau selaput lendir) dengan darah, sekresi, organ atau cairan tubuh lainnya dari orang yang terinfeksi, dan dengan permukaan dan bahan (misalnya tempat tidur, pakaian) yang terkontaminasi dengan cairan ini. Petugas kesehatan sebelumnya telah terinfeksi saat merawat pasien dengan MVD. Upacara pemakaman yang melibatkan kontak langsung dengan jenazah almarhum juga dapat berkontribusi pada penularan virus Marburg

Masa inkubasi bervariasi dari dua hingga 21 hari. Penyakit yang disebabkan oleh virus Marburg dimulai secara tiba-tiba, dengan demam tinggi, sakit kepala parah, dan malaise parah.



Delapan belas wabah MVD sebelumnya telah dilaporkan secara global. Wabah terbaru dilaporkan di Rwanda antara September dan Desember 2024. Negara-negara lain yang sebelumnya melaporkan wabah MVD di Wilayah Afrika termasuk Angola, Republik Demokratik Kongo, Guinea Khatulistiwa, Ghana, Guinea, Kenya, Afrika Selatan, dan Uganda.

BULETIN EPIDEMIOLOGI

VIRUS CAMPAK DI VIETNAM

11 Maret 2025



ASEAN
BIODIASPORA
VIRTUAL CENTER

Dua anak di Quang Nam meninggal, sektor kesehatan memperingatkan epidemi campak. Dua anak, 8 dan 10 tahun, di distrik Nam Tra My, Quang Nam, meninggal setelah seminggu demam tinggi dan ruam, Kementerian Kesehatan mengatakan bahwa "ada kemungkinan yang sangat tinggi terkait dengan campak" dan memperingatkan terhadap epidemi tersebut.

Pada pagi hari tanggal 11 Maret, Kementerian Kesehatan mencatat seperti di atas, dalam konteks pengawasan di distrik Nam Tra My dari akhir Januari hingga sekarang, 255 kasus dugaan jamak tifus telah terdeteksi, mirip dengan gejala kedua bayi ini. Menurut investigasi epidemiologis, dua anak yang meninggal dunia adalah siswa Sekolah Dasar Etnis Minoritas Tra Don. Di mana, seorang anak berusia 8 tahun mengalami batuk, demam tinggi, diare sejak 26 Februari, dan bolos sekolah di rumah. Petugas kesehatan dan guru desa memasuki rumah untuk memobilisasi anggota keluarga untuk membawa anak ke pos kesehatan komune untuk pemeriksaan, tetapi keluarga tersebut tidak pergi dan tinggal di rumah untuk beribadah.

Beberapa hari kemudian, bayi itu muntah, tidak bisa makan, kelelahan, dan meninggal pada 5 Maret. Saat ini, anggota keluarga dalam keadaan sehat, tidak memiliki gejala yang berhubungan dengan penyakit tersebut.

Anak berusia 10 tahun itu mengalami batuk, demam, dan diare sejak 2 Maret, dan keluarganya tidak membawanya ke rumah sakit. Anak itu kelelahan dan meninggal pada 9 Maret.

PANDUAN UNTUK IBU BAPA DAN PENJAGA DEMAM CAMPAK (MEASLES) TINDAKAN AWAL SELAMATKAN NYAWA

Demam campak measles merupakan antara penyakit berbahaya semasa di peringkat kanak-kanak

Demam campak merupakan sejenis penyakit yang sangat berjangkit dan menyebabkan

Demam panas suhu tinggi
Ruam merah kecil
Seisema dan hidung berair
Batuk
Mata merah berair/ konjunktivitis

KOMPLIKASI

- Pneumonia (Radang-radang Paru)
- Jangkitan Telinga Yang Berbahaya
- Mata Merah, Bengkak Dengan Lelehan Berair Atau Nanas yang Berbahaya Menyebabkan Buta
- Radang Otak
- Kematian

RAWATAN

Tidak rawatan khas bagi demam campak

Komplikasi boleh dielakkan jika demam campak dapat dikenal pasti dengan segera

PENCEGAHAN

Demam campak dengan belahan dapatkan Penerimaan Vaksinasi Campak dengan Segera Hari Jadi Pertama Anak Anda

Demam campak disebabkan oleh virus campak

Virus disebarkan melalui tisisan kecil air liur dan tisisan hidung yang

Terpercik semasa batuk, bersin atau bertakap

Virus juga boleh tersebar apabila menyentuh permukaan yang tercemar

Virus mampu bertahan selama 2 jam di permukaan yang terkontaminasi

GOLONGAN BERISIKO

Bayi berumur kurang setahun

Kanak-kanak yang tidak mendapat imunisasi

Sesapa sahaja yang belum pernah mendapat demam campak atau tidak pernah mendapat vaksin demam campak

Demam campak dengan belahan dapatkan Penerimaan Vaksinasi Campak dengan Segera Hari Jadi Pertama Anak Anda

Kementerian Kesehatan Malaysia

BULETIN EPIDEMIOLOGI

SHARE DATA BBKK SOEKARNO HATTA

1. PENGAWASAN ALAT ANGKUT BESERTA ISINYA

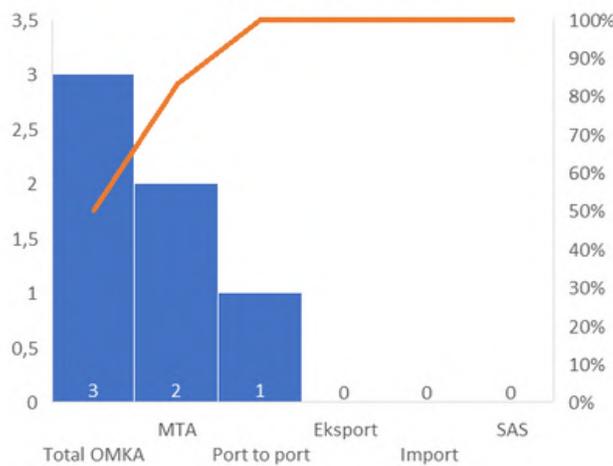
JUMLAH PESAWAT INTERNASIONAL



RESPON SSHP



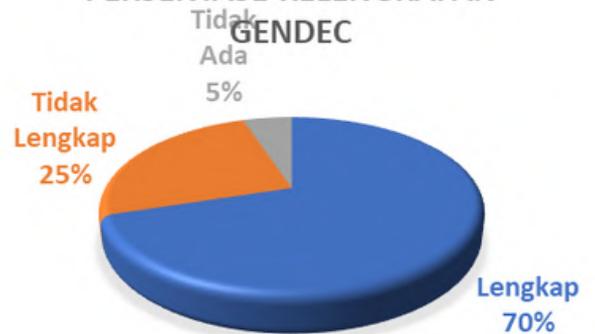
Pengawasan OMKA



JUMLAH PERSONIL DAN PENUMPANG



PERSENTASE KELENGKAPAN GENDEC



BULETIN EPIDEMIOLOGI

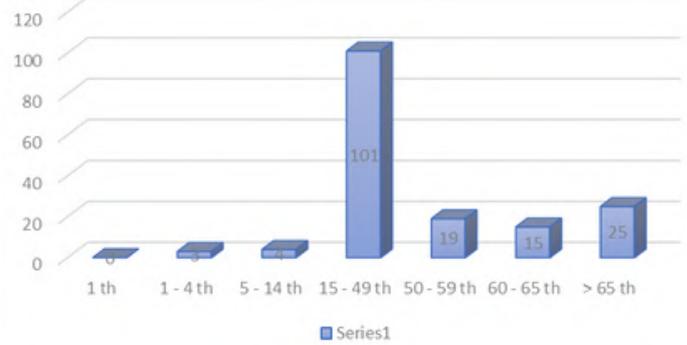
SHARE DATA BBKK SOEKARNO HATTA

2. PENGAWASAN PENYAKIT POTENSIAL WABAH

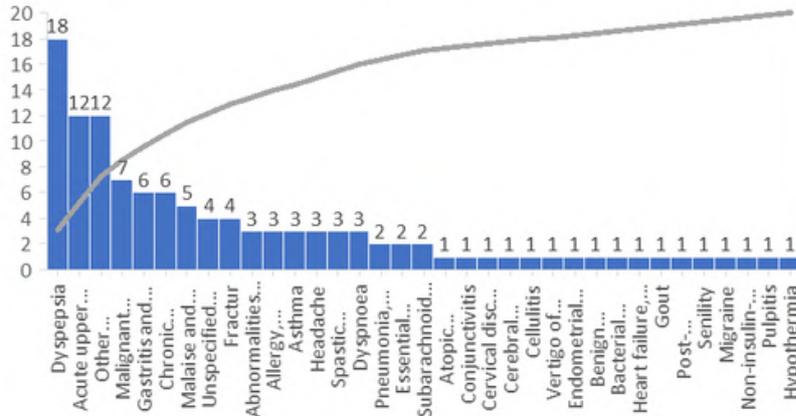
JENIS KELAMIN



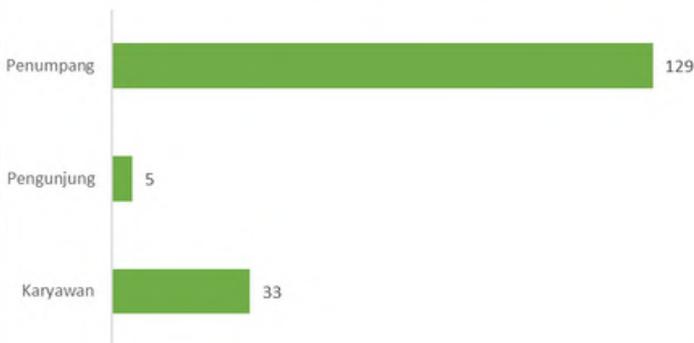
KATEGORI USIA



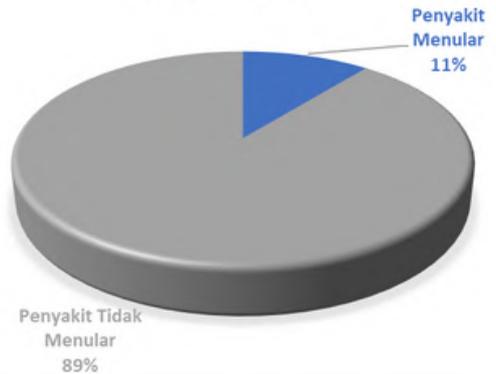
Jenis Diagnosa



Jenis Pasien



JENIS PEYAKIT



BULETIN EPIDEMIOLOGI

REKOMENDASI



1. Petugas Kesehatan harus secara konsisten menerapkan tindakan pencegahan standar, termasuk penilaian risiko untuk setiap gejala infeksi pernafasan baru, secara konsisten dengan semua pasien, pada setiap interaksi di fasilitas perawatan kesehatan
2. Tindakan pencegahan kontak dan droplet terhadap pasien suspek MERS, petugas wajib menggunakan APD
3. Identifikasi dini, manajemen kasus dan isolasi kasus, karantina kontak, sesuai dengan SOP yang berlaku.
4. Terhadap pelaku perjalanan agar di himbau tetap melakukan protokol kesehatan secara maksimal
5. Terhadap petugas BBKK Soekarno Hatta dilapangan tetap mawas diri terhadap para pelaku perjalanan asal negara - negara yang di waspadai yang mungkin masuk ke Indonesia melalui PoE dan dapat menimbulkan KLB

PENULIS : FIFI AFRIYANI, SKM
EDITOR : dr.ARNI SULISTIA, MKM